

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DENGAN SISWA
DAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DI MTs TANWIRUL QULUB SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

NURUL ANIFAH

NIM : 15.205.0918

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 17 Februari 2010

Nama : Sarjuni, S.Ag, M.Hum
Alamat : Jl. Mugas Dalam No. 5 Semarang
Lamp. : 2 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : NURUL ANIFAH
NIM : 15. 205. 0918
Judul : HUBUNGAN INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN
MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTs TANWIRUL
QULUB SEMARANG

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



SARJUNI, S.Ag, M. Hum



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang

Semarang, 2 Rabiul Akhir 1431 H
18 Maret 2010 M

PENGESAHAN

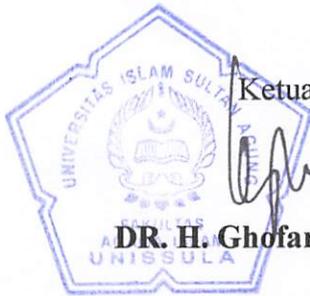
Skripsi Saudara : NURUL ANIFAH
NIM : 15.205.0918
Judul : HUBUNGAN INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN
MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTs
TANWIRUL QULUB SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari /
tanggal :

Kamis, 18 Maret 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk
mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak
menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

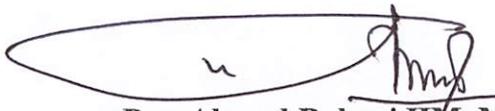

DR. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.

Sekretaris

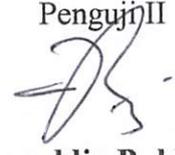

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

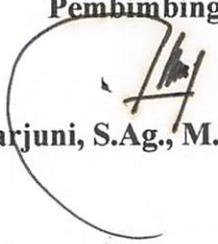
Penguji I


Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd.

Penguji II


Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag.

Mengetahui,
Pembimbing


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S.Ali Imran :104)**

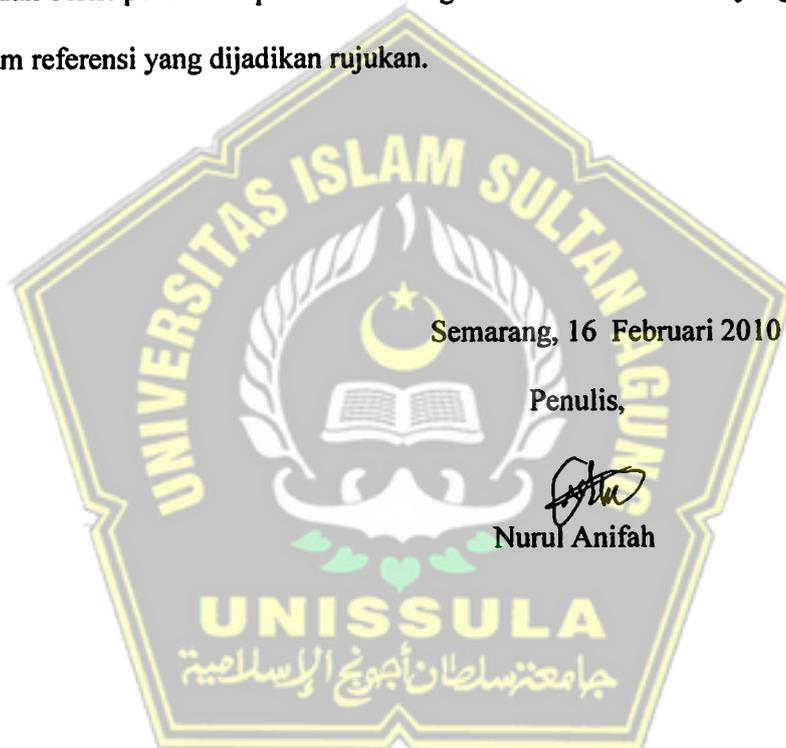


* Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002, hal. 93

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga skripsi tentang **”Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang ”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata1 (SI) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

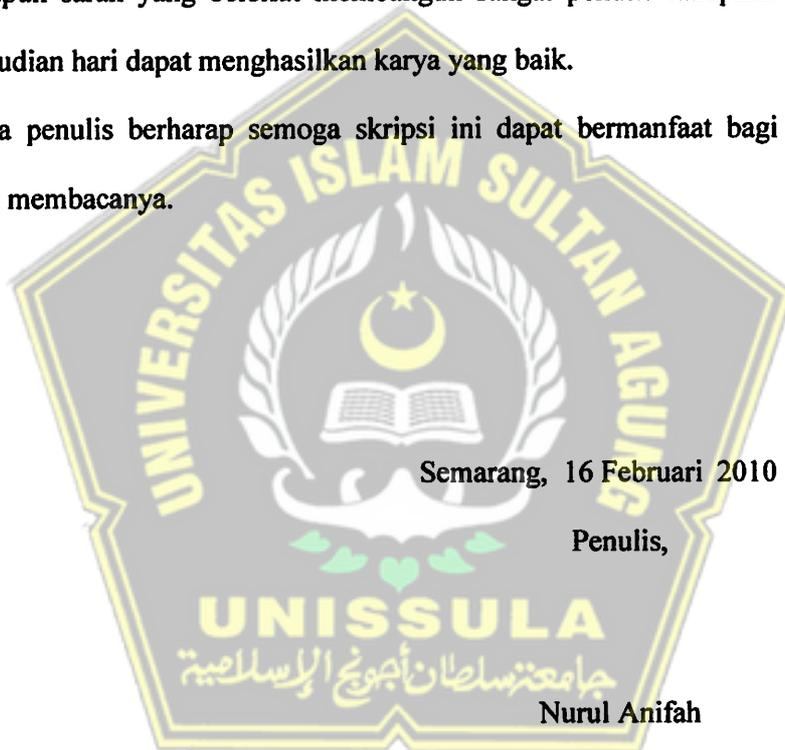
Atas bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam skripsi ini, perkenankanklah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq M.Ag, selaku Dekan FAI UNISSULA yang telah memberi ijin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sarjuni., S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta nasihat sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen FAI UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di MTs Tanwirul Qulub Semarang yang telah memberikan data informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.

5. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak dan adik tersayang yang senantiasa berdoa dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis, yang senantiasa penulis harap ridhonya.
6. Rekan-rekan “Permata Duma” (Persatuan Mahasiswa Angkatan Dua Ribu Lima) FAI UNISSULA.

Penulis menyadari akan kekurang sempurnaan skripsi ini, oleh sebab segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penulisan Skripsi	5
E. Metode Penulisan Skripsi	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK	14
A. Interaksi Guru Dengan Siswa	14
1. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar Mengajar	14
2. Sikap Guru Terhadap Murid	16

3. Sikap Murid Terhadap Guru	18
4. Ciri Guru Yang Baik.....	20
5. Hubungan Guru Dengan Siswa.....	23
B. Minat Belajar	27
1. Pengertian Minat Belajar	27
2. Membangkitkan Minat Belajar Siswa.....	29
3. Faktor-faktor Yang dapat Mempengaruhi Minat.....	30
C. Aqidah Akhlak.....	30
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	30
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	32
D. Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak	34
BAB III INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MTs TANWIRUL QULUB SEMARANG	37
A. Gambaran Umum MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	37
1. Sejarah Berdirinya	37
2. Visi dan Misi MTs. Tanwirul Qulub Semarang.....	38
3. Struktur Organisasi	38
4. Keadaan Guru	39
5. Keadaan Siswa.....	39
6. Keadaan Karyawan	40

7. Sarana Dan Prasarana Pendidikan	40
B. Data Tentang Interaksi Guru Dan Siswa	42
C. Data Tentang Minat Belajar Aqidah Akhlak	52
BAB IV ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI GURU DENGAN	
SISWA DAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI	
MTs TANWIRUL QULUB SEMARANG.....	59
A. Data Tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Di MTs	
Tanwirul Qulub Semarang.....	60
B. Data Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul	
Qulub Semarang.....	65
C. Analisis Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa dan Minat	
Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang...	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Frekuensi Interaksi Guru Dengan Siswa di MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	45
Tabel II	Data Hasil Angket Tentang Minat Belajar Aqidah Akhlak	52
Tabel III	Hasil Angket Interaksi Guru Dengan Siswa Di MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	60
Tabel IV	Hasil Prosentase Interaksi Guru Dengan Siswa Di MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	64
Tabel V	Prosentase Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	65
Tabel VI	Distribusi Prosentase Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	69
Tabel VII	Kerja Koefisien Korelasi Antara Variabel Interaksi Guru Dengan Siswa (x) Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak (y) Di MTs Tanwirul Qulub Semarang.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

1. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar. Titik berat proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa, dan guru sebagai obyek dan subyek dalam berinteraksi harus berjalan paralel dan seimbang, sehingga suasana komunikatif akan tercipta ketika suatu proses pengajaran berlangsung, dalam hal gurulah yang berperan menciptakan kondisi yang demikian sehingga guru mampu membangkitkan aktifitas siswa.¹
2. Bidang studi Aqidah Akhlak merupakan bidang studi yang dapat memberikan bantuan kepada siswa karena pada usia ini sering terjadi goncangan dalam hal pergaulan.
3. Minat belajar Aqidah Akhlak memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang diimani sehingga tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari.
4. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa yang harmonis maka minat belajar pada bidang studi Aqidah Akhlak akan meningkatkan perilaku, sehingga hasil belajar yang akan dicapai juga baik.

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 15

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang”, maka terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian judul di atas sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah secara bahasa keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, ikatan dan kaitan.²

Dalam hubungan interaksi antara guru dengan siswa atau anak didik akan dapat berjalan lancar apabila guru memberikan motivasi pada anak didiknya.

2. Interaksi

Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain.³ Adapun definisi lain interaksi yaitu cara-cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan timbal balik dengan para siswa.⁴ Interaksi harus menggambarkan hubungan aktif antara dua belah pihak yaitu hubungan guru dengan siswa, sehingga interaksi itu bisa menjadi bermakna untuk dua pihak yang terkait.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm.313

³ Soetomo *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Usaha Nasional*, Surabaya: 1993, hlm.9

⁴ Nana Sudjana *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar Sinar Baru*, Bandung: hlm.60

3. Guru

Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas menjaga, mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berbudi.⁵

4. Siswa / Anak Didik

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.⁶ Anak didik adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.⁷

5. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.⁸

Secara operasional adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran Aqidah Akhlak tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan aktivitas-aktivitas dari pelajaran tersebut seperti memahami rukun iman, tata cara dalam bergaul.

⁵ Sardiman A. M., Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.8, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 148

⁶ *Ibid.*, hlm.109

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm.268

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op. cit*, 1990, hlm.700

6. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

7. Aqidah

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal atau wahyu dan fitrah kebenaran itu di patriakan dalam hati, serta diyakini kesahihannya dan keberadaannya dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.¹⁰

8. Akhlak

Adapun akhlak menurut Ibrahim Anis menyimpulkan “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul tersebut adalah adakah “Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang”.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.2

¹⁰ Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc.,M.A, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1992, hlm. 2.

¹¹ Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc.,M.A, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2001, hlm. 1.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang.
2. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang.
3. Adakah hubungan interaksi guru dengan siswa dan minat belajar Aqidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apakah ada hubungan interaksi guru dengan siswa.
2. Untuk menjelaskan bagaimana interaksi itu dapat dipahami oleh siswa dalam pembelajaran pada Aqidah Akhlak.
3. Untuk menemukan apakah ada atau tidaknya, siswa mempunyai minat belajar Aqidah Akhlak dengan melalui interaksi guru dengan siswa.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam proposal ini untuk menentukan objek penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan korelatif.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹² Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³ Secara keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di MTs Tanwirul Qulub Semarang. yang berjumlah 73 siswa terdiri dari kelas satu sebanyak 21 siswa, kelas dua sebanyak 25 siswa, dan kelas tiga sebanyak 27 siswa. Jadi peneliti mengambil keseluruhan siswa-siswi di MTs Tanwirul Qulub Semarang, maka yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi karena jumlah siswa kurang dari 100.

3. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini mengkaji suatu hubungan dalam dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas yaitu interaksi guru dengan siswa yang harmonis adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru Aqidah Akhlak dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Interaksi dalam kelas
 - a) Guru menjelaskan
 - b) Guru memotivasi siswa
 - c) Guru mengadakan Tanya jawab

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hlm. 136

¹³ Sutrisno Hadi *Statistik II* Yogyakarta: 1987, hlm. 317

- d) Guru mengevaluasi pelajaran
- 2) Interaksi luar kelas
 - a) Guru mengadakan komunikasi
 - b) Jam-jam bertemu antara guru dengan siswa
 - c) Berkunjung kerumah
- b. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat yaitu minat belajar siswa, minat disini adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri atau semakin kuat kedekatan antara guru dengan siswa menjadi semakin besar minat belajar Aqidah Akhlak. Dengan adanya indikator sebagai berikut:

- 1) Ada suatu kesadaran pada tujuan belajar yang akan dicapai.
- 2) Ada kemauan untuk menerima materi Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.
- 3) Ada suatu perhatian dari guru kepada siswa terhadap materi Aqidah Akhlak.
- 4) Ada kemampuan di dalam menjawab materi Aqidah Akhlak.
- 5) Ada suatu penilaian untuk memberi kesempatan siswa sampai sejauhmana mendapat informasi yang diterima dalam materi tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini menggunakan dua pendekatan yaitu :

a. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Library Research adalah suatu pendekatan kepustakaan.¹⁴

Penelitian ini guna untuk mencari data-data yang bersifat teoritis dari berbagai buku-buku yang terkait dengan penelitian tersebut.

b. *Field Research* (Penelitian lapangan)

Field Research adalah riset yang dilakukan kancah atau medan terjadinya gejala.¹⁵

Untuk mengambil data yang akurat penelitian ini menggunakan satu pendekatan dalam penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan yang kongkrit dari lapangan penelitian. Namun metode-metode yang digunakan diantaranya:

1) Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶

Dalam pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari respon siswa untuk laporan. Angket ini dijadikan laporan agar mudah untuk mengetahui hubungan interaksi guru dengan siswa (sebagai variabel X). dan juga pula

¹⁴ Sutrisno Hadi; MA., *Metodology Research*, I Yokyakarta: Andi Offset, 1987, hlm. 9

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10

¹⁶ Suharsimi Arikunto, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*" Jakarta: Bina Aksara, 1986, hlm. 128

untuk mengetahui minat belajar Aqidah Akhlak (sebagai variabel Y), respondennya adalah siswa.

2) Metode Observasi

Metode Observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dihadapi.¹⁷

Penelitian semacam ini perlu data-data yang komplit dari lapangan penelitian. Maka untuk mencari data-data itu kita perlu mengamati tempat yang digunakan untuk memenuhi data-data tersebut seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasana dan lain-lain.

3) Metode Wawancara / Interview

Adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.¹⁸

Metode wawancara untuk pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan, dengan cara sistematis dan mengarah pada tujuan penelitian. metode ini digunakan untuk mewawancarai kepada kepala sekolah, guru bidang studi Aqidah Akhlak dan siswa yang bersangkutan, perlu mendapatkan data tentang situasi umum di kelas maupun diluar kelas dan proses belajar mengajar dalam bidang studi Aqidah Akhlak dan lain-lain.

¹⁷ Sutrisno Hadi; MA, *op. cit*, hlm.124

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 220

4) Metode Dokumentasi

Adalah mencari data-data yang mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, prosast, notulen dan sebagainya. Metode ini digunakan data-data seperti, jumlah guru, karyawan, siswa, sejarah sekolah dan lain-lain.

5. Analisis Data

Adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan di interprestasikan. Adapun analisis ini menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

a. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan ini adalah pengelompokan data-data yang diperoleh dan terkumpul dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang terkumpul, kemudian dianalisis, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya. Adapun data yang digunakan uji hipotesis, untuk menguji data tersebut maka diberikan bobot nilai pada pertanyaan yang sudah disediakan.

Setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden mempunyai kriteria sebagai berikut:

Pada jawaban a mempunyai bobot nilai	3
Pada jawaban b mempunyai bobot nilai	2
Pada jawaban c mempunyai bobot nilai	1

Tahap dalam uji hipotesis ini dengan menggunakan koefisien *product moment*, dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{\Sigma x^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{\Sigma y^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

Σx : jumlah skor dalam sebarang x

Σy : jumlah skor dalam sebarang y

Σxy : jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

Σx^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebarang x

Σy^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebarang y

N : banyaknya subyek

b. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis, hasilnya dimasukkan dalam tabel untuk diuji dengan taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_0 > r_t$ maka hasilnya akan menunjukkan non signifikan berarti hipotesisnya diterima.
- 2) Jika $r_0 < r_t$ maka hasilnya akan menunjukkan signifikan berarti hipotesisnya ditolak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian penutup.

1. Bagian muka terdiri atas Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Deklarasi, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi serta Halaman Tabel.
2. Bagian isi terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Hipotesis, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak yang meliputi Interaksi Guru Dengan Siswa, Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar Mengajar, Sikap Guru Terhadap Murid, Sikap Murid Terhadap Guru, Ciri Guru Yang Baik, Hubungan Guru Dengan Siswa, Minat Belajar, Pengertian Minat Belajar, Membangkitkan Minat Belajar Siswa, Faktor-faktor Yang dapat Mempengaruhi Minat, Aqidah Akhlak, Pengertian Aqidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak.

Bab III Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang yang meliputi dari Gambaran Umum MTs. Tanwirul Qulub Semarang, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi

MTs. Tanwirul Qulub Semarang, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Karyawan, Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Data Tentang Interaksi Guru Dan Siswa, Data Tentang Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa.

Bab IV Analisis Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang yang meliputi Data Tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Di MTs Tanwirul Qulub Semarang, Data Tentang Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang, serta Analisis Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi Kesimpulan, Saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK

A. Interaksi Guru Dengan Siswa

1. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar Mengajar

Untuk mengetahui interaksi sebagai Interaksi proses belajar mengajar. Maka interaksi tersebut harus selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan.¹ Istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu (guru) dan pihak yang lain (siswa), sudah mengandung maksud tertentu yakni untuk mencapai tujuan belajar dalam kegiatan belajar mengajar, jadi yang dimaksud interaksi edukatif adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan.

Demikian dapat kita pahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya terdapat nilai, sikap dan tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.

¹ Sardiman., A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 7

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 11

Dalam interaksi edukatif ini, unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan sistem pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru-guru hanya sebagai pembimbing dan vasilitator.

Ada tiga pola komunikasi antara guru dan siswa didik dalam proses interaksi edukatif, yakni:

- a. Komunikasi sebagai aksi
- b. Komunikasi sebagai interaksi
- c. Komunikasi sebagai transaksi.³

Komunikasi atau interaksi itu sebagai aksi atau komunikasi satu arah sebagai penerima guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan anak pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau menerima aksi. Demikian halnya pula anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.

Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik di tuntut untuk lebih aktif dari pada guru sebagai halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain. Ketiga pola interaksi sangat

³ *Ibid.*, hlm. 12

beraneka ragam coraknya mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak didik. Hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan interaksi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai keberhasilan.

Adapun proses suatu edukatif yang mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada tujuan yang dicapai
2. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode untuk mencapai tujuan
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik
7. Ada penilaian terhadap interaksi.⁴

Di dalam dinamika ini interaksi guru dengan siswa, perilaku siswa mencerminkan perilaku guru. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas anak didik) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

2. Sikap Guru Terhadap Murid

Sebelum menjelaskan sikap guru terhadap murid perlu juga dijelaskan sikap guru terhadap dirinya sendiri dan manusia. Seorang

⁴ Sardiman., AM, *op.cit*, hlm. 13

pendidik bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya, melainkan seorang guru mengajar karena panggilan agama, yaitu sebagai upaya mendekatkan diri pada Allah SWT, mengharapkan keridhaan-Nya, menghidupkan agamanya, mengembangkan seruan-Nya, dan menggantikan peranan Rasulullah dalam memperbaiki umat.⁵

Seperti suasana di kelas dan tindakan guru sangat mempengaruhi pembentukan setiap siswa dan perasaan para siswa. Hal ini akan membangkitkan suasana kelas yang tegang akibat sikap dan tindakan guru yang otoriter, suka mencela, dan tidak mau mengerti tentang keadaan siswa akan berlainan pengaruhnya terhadap para siswa dibandingkan suasana dimana guru dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang hangat, demokratis dan mengerti serta menghargai pendapat siswanya. Sikap saling menghargai tak mungkin tumbuh pada anak-anak bila guru sendiri tidak dapat menunjukkan sikap menghargai terhadap individu para siswanya.

Akhlik guru yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dalam menghadapi muridnya hendaknya :

1. Bertujuan mengharap keridhaan Allah, menyebarkan ilmu dan menghidupkan syariat Islam.
2. Memiliki niat yang baik
3. Menyukai ilmu dan mengamalkannya
4. Menghormati kepribadian para pengajar pada saat pelajar tersebut salah atau lupa.
5. Memberikan peluang terhadap pelajar yang menunjukkan kecerdasan dan keunggulan.

⁵ Dr. H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru- Murid.*, Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 90

6. Memberikan pemahaman menurut kadar kesanggupan murid-muridnya.
7. Mendahulukan pemberian pujian terhadap hukuman
8. Menghormati muridnya
9. Memberikan motivasi kepada para siswa agar giat belajar
10. Memperlakukan siswa secara adil dan tidak pilih kasih
11. Memberikan bantuan kepada para pelajar sesuai dengan tingkat kesanggupannya.⁶

Apabila sikap itu memberikan kemungkinan yang besar untuk suksesnya usaha seseorang sebagaimana gagalnya suatu kehidupan.⁷

Guru yang efektif mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap para siswa, sedangkan guru-guru yang lemah akan menimbulkan ketidaksenangan siswa terhadap sekolah dan belajar formal.⁸

Seorang guru juga harus dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilannya yang mendukung siswa, agar mereka bisa mengembangkan pikirannya ketika dalam proses belajar mengajar.

3. Sikap Murid Terhadap Guru

Setelah Penjelasan tentang sikap guru terhadap murid sudah dipaparkan, maka selanjutnya menjelaskan tentang sikap murid terhadap guru, sikap murid sama halnya dengan sikap guru seperti pepatah dulu bilang buah jatuh tidak jauh dengan pohonnya, hal itu mencerminkan bahwa sikap murid sebagai pribadi, dan sikap murid sebagai penuntut ilmu. Sebagai pribadi seorang murid harus bersih hatinya dari kotoran atau

⁶ *Ibid.*, hlm. 93

⁷ Drs. Z. Kasyan, *Psikologi Pendidikan*, Buku 1, P.T. Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm.

⁸ Dr. Oemar Hamalik, *Op.,cit.*, hlm. 35

dosa, agar mudah dalam menangkap dan benar dalam menangkap suatu pelajaran. Menghafal dan mengamalkan hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

الْأَوَانُ فِي الْجَسَدِ مُضغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،
الْأَوْهَى الْقَلْبُ

Ingatlah bahwa di dalam jasad terdapat segumpal daging, jika daging tersebut sehat, maka sehatlah seluruh perbuatannya, dan jika segumpal daging itu rusak maka rusaklah seluruh amalnya. Ingatlah bahwa bahwa segumpal daging itu adalah hati.⁹

Beberapa sikap yang harus dimiliki oleh siswa terhadap gurunya ialah sebagai berikut :

- Bersikap rendah hati
- Bersikap Sopan
- Jangan malu bertanya terhadap masalah yang sulit
- Menunjukkan kesungguhan dalam belajar
- Bersikap sabar¹⁰

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa seorang siswa harus bersih hatinya agar mendapat pancaran Iman dari Allah SWT, ia juga harus menunjukkan sikap akhlak yang tinggi terutama terhadap gurunya. Bisa membagi waktu dengan baik, memahami tata tertib berupaya menyenangkan hati guru, tidak menunjukkan sikap yang memancing kemarahan guru, giat belajar dan sabar dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Pendapat Imam al Ghazali mengenai etika pelajar hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Seorang pelajar harus membersihkan jiwanya dari akhlak yang buruk dan sifat-sifat tercela. Karena ilmu adalah ibadah hati dan menerapkan shalat secara rahasia dan dapat mendekatkan batinnya kepada Allah SWT.

⁹ Imam Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawi dan Terjemahnya*, Surakarta, Media Insani, 2002, hlm. 20

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 104

- b. Seorang pelajar hendaknya tidak melibatkan diri dalam urusan duniawi, ia harus sungguh-sungguh dan bekerja keras menuntut ilmu.
- c. Seorang pelajar jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang dimilikinya dan jangan banyak pula memerintah guru, jangan mendahului suatu pertanyaan terhadap masalah yang belum dijelaskan oleh guru.
- d. Bagi pelajar permulaan janganlah melibatkan atau mendalami perbedaan pendapat para ulama, karena dapat menimbulkan prasangka buruk, keragu-raguan dan kurang percaya kepada kemampuan guru.
- e. Seorang pelajar jangan menenggelamkan diri kepada satu bidang ilmu saja, melainkan harus menguasai ilmu pendukung lainnya.
- f. Seorang pelajar dalam mencari ilmunya didasarkan pada upaya untuk menghias batin dan mempercantik dengan berbagai keutamaan. Hal ini didasarkan pada tujuan belajar untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di akherat.
- g. Seorang pelajar harus mengetahui hubungan macam-macam ilmu dan tujuannya. Oleh sebab itu setiap pelajar harus menemukan maksud dan tujuan ilmu dan yang penting adalah memilih ilmu yang dapat menyampaikan pada maksud tersebut.¹¹

Jika di perhatikan akan tampak bahwa pandangan al Ghazali terhadap akhlak pelajar bersifat sufistik, seperti terlihat pada keharusan berniat mencari ilmu semata-mata untuk berniat kepada Allah SWT, bersikap zuhud dan memuliakan ilmu akherat selain itu ilmu tersebut harus di pelajari secara sistematis, *integrated*, dimulai dari yang umum kepada yang khusus.

4. Ciri Guru yang Baik

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Ada guru yang mengajar baik di Taman Kanak-kanak, akan tetapi menemui kegagalan di kelas-kelas tinggi seperti SD dan sebaliknya. Ada juga guru

¹¹ *Ibid.*, hlm. 106

besar yang pandai mengajar mahasiswa, akan tetapi tidak sanggup menghadapi murid-murid di kelas rendah SD.

Walaupun hal itu dapat juga diberikan ada beberapa prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik. Menurut Prof. Drs. Nasution., M.A., akan menjelaskan ciri-ciri guru yang baik sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik memahami dan menghormati murid.
- 2) Guru yang baik harus menghormati pelajaran yang diberikannya.
- 3) Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- 4) Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- 5) Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar.
- 6) Guru yang baik memberi peringatan dan bukan hanya kata-kata belaka.
- 7) Guru yang menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- 8) Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
- 9) Guru jangan terikat oleh satu buku pelajaran (*text book*).
- 10) Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.¹²

Menurut Drs. Sriyono, dkk seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Guru harus menjadi orang tua murid-muridnya
2. Ada hubungan yang baik antara guru dan murid
3. Guru hendaknya mempunyai pengetahuan tentang anak
4. Guru harus merasa berkewajiban terhadap masyarakat
5. Guru hendaknya bersikap adil dan jujur
6. Guru harus bersikap ikhlas
7. Guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya
8. Guru hendaklah berpegetahuan luas
9. Guru harus perriang
10. Guru harus gesit
11. Guru harus sehat jasmaninya¹³

Guru itu bukan hanya sekedar mengajar saja yakni berhadapan dengan murid dihadapan kelas juga seorang pendidik anak di luar kelas guru itu tetap guru dimanapun ia berada dan apapun yang dilakukannya

¹² Drs. Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. 1, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 47-54

¹³ *Ibid.*

hal itu semua akan diteropong oleh masyarakat sebagai guru juga di luar jam pelajaran.

Guru hendaknya memelihara hubungan baik dengan murid, rekannya, dan masyarakat disekitarnya, karena itu untuk menilai apakah seseorang guru yang baik sangat sulit walaupun hingga batas-batas tertentu kita dapat melakukannya. Usaha yang dapat dijalankan antara lain:

- a. Menanyakan murid-murid guru bagaimanakah yang paling mereka sukai dan yang paling tidak mereka sukai
- b. Menanyakan guru-guru, pemilik sekolah, ahli pendidik, ahli ilmu, ahli jiwa, orang tua tentang sifat-sifat guru yang baik
- c. Mempelajari guru sewaktu mengajar
- d. Menentukan kriteria tentang sifat pribadi guru yang baik¹⁴

Sebenarnya tidak mungkin menentukan dengan lengkap sifat-sifat apa yang harus dimiliki oleh guru yang baik. Setiap orang akan mengemukakan sifat-sifat yang berlainan, lagi pula pekerjaan mengajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, guru yang baik untuk anak-anak SD mungkin tak cocok bagi SLTA. metode mengajar yang digunakan pada kelas yang besar mungkin tidak serasi bagi kelas kecil, guru yang berhasil baik dengan cara menggunakan metode ceramah mungkin gagal, lalu guru tersebut menggunakan metode kerja kelompok dalam mengajar, metode itu berhasil dan bisa ditangani dengan mudah oleh guru tersebut, dengan memenuhi kegagalan yang dirasakan.

¹⁴ Prof. D. S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, 1986. hlm. 125

Guru itu mengerti bahwa disetiap belajar mengajar di kelas, pasti ada faktor-faktor yang sangat mempengaruhi, karena mengajar juga dipengaruhi oleh faktor pribadi guru. Namun setiap guru dengan pribadi yang berlainan dapat menjadi murid yang baik.

5. Hubungan Guru Dengan Siswa

Mengenai posisi dan peranan guru dalam proses pengajaran dapat diramalkan munculnya tiga bentuk hubungan guru dengan siswa di dalam kelas, yakni otoriter, memberi kebebasan penuh dan demokratis, setiap bentuk hubungan di atas akan menghasilkan situasi khusus di dalam kelas, yang pada akhirnya sampai pada wujud proses belajar.¹⁵

Guru otoriter akan menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber dalam mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Guru yang akan memberi kebebasan penuh kepada siswa, akan bersikap tidak mencampuri tingkah laku dan kebebasan pada siswa. Sedangkan guru yang demokratis dalam mengembangkan perilaku belajar siswa, guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya.

Dalam hubungan antara guru dengan siswa masih ditemukan adanya guru yang bersikap keras, dan sebaliknya ada juga yang pemurah. Namun untuk itu secara bertahap sikap kerasnya guru akan mulai berkurang dan berubah menjadi kebebasan penuh kepada siswa. Disamping hal itu timbul kecenderungan menggabungkan sikap-sikap di atas, misalnya guru

¹⁵ Drs. Sriyono, dkk, *op, cit.*, hlm. 65

bersikap keras tetapi juga memperhatikan dan memberi kondisi belajar yang merangsang pertumbuhan anak secara bebas.

Dalam rangka meningkatkan retensi dan transfer dalam belajar, guru sekarang lebih banyak menunjukkan kecenderungan untuk melihat dan menggunakan hal-hal yang positif dari bermacam-macam sikap di atas serta menunjukkan kepemimpinan yang demokratis. Bahwa kepemimpinan yang demokratis sering menimbulkan kegagalan, kegagalan tersebut terjadi karena salah tafsir mengenai arti dan suasana demokratis, kepemimpinan dengan suasana yang demokratis diartikan sebagai tidak adanya disiplin atau timbulnya sikap lunak pada guru.

Menurut aliran Humanistik ada dua aspek dalam belajar yang perlu mendapat perhatian dari guru sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi baru
- b. Perpersonalisasi individual terhadap informasi yang diterimanya.¹⁶

Maka yang penting bagi guru adalah bagaimana membawa siswa memperoleh pengertian sesuai dengan pribadinya masing-masing. Oleh karena itu kelalaian anak dalam tingkah laku adalah merupakan akibat ketidakmauan anak mengerjakan sesuatu atas kehendak orang lain, karena kehendak dari orang lain untuk tidak akan memuaskan bagi dirinya sendiri.

Mengenai tujuan pendidikan yang penting menurut aliran *Humanistic* ialah menyadarkan kemampuan anak sendiri (bakat, minat,

¹⁶ Drs. H. Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 159

kebutuhan dan lain-lain), membantu mereka bagaimana memahami pribadi orang lain, menyiapkan mereka di masa mendatang, melatih mereka untuk berpikir dan mengambil keputusan sendiri.

Atas dasar itu guru tidak lagi sebagai pusat kegiatan atau perhatian melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Untuk itu guru perlu mengusahakan iklim yang menunjang efektifitas belajar misalnya:

- a) Memberi kebebasan siswa dalam menyelesaikan tugas
- b) Mengusahakan suasana hangat
- c) Menghargai siswa.
- d) Memberikan tugas-tugas yang menantang
- e) Mengontrol disiplin siswa
- f) Menilai keberhasilan dan sebagainya.¹⁷

Beberapa tugas dan kualifikasi guru sebagai fasilitator:

- 1) Guru hendaknya selalu mengusahakan adanya gairah belajar dan iklim yang memungkinkan siswa atau kelompok untuk berinisiatif dan segera mulai bekerja.
- 2) Guru hendaknya memberikan kesempatan dan membantu setiap siswa untuk merealisasikan maksud dan tujuan, karena tujuan merupakan pendorong untuk belajar secara berarti.
- 3) Guru hendaknya mengusahakan dan mengorganisir sebaik-baiknya sumber belajar agar sesuai dan bermanfaat bagi tiap-tiap siswa mencapai tujuannya.
- 4) Guru hendaknya menempatkan diri sebagai salah satu sumber belajar, yang sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan oleh siswa atau kelas.
- 5) Berdasarkan pengalamannya guru harus mampu memahami ungkapan perasaan siswa. Ini berarti guru hendaknya terus mengamati ungkapan perasaan dan sikap misalnya: perasaan pengelompokan dominasi *apatisme*, frustrasi dan sebagainya.
- 6) Sebagai fasilitator setiap guru hendaknya berusaha mengenal dirinya lebih banyak lagi, berusaha mengetahui kelemahan-kelemahannya, sifat dan tingkah lakunya sendiri. Hal ini sangat tergantung pada dirinya sendiri, dan guru hanya dapat memberi kesempatan dan kebebasan, bantuan dan dorongan, saran dan penjelasan, sehingga

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 159

kehadiran guru dengan kelebihan dan kekurangannya itu diharapkan memberi manfaat bagi siswanya dalam belajar mandiri.¹⁸

Hubungan guru dan murid dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki beberapa sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Keterbukaan
Keterbukaan disini sehingga guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggap
Tanggap bila mana seseorang tahu bahwa dia di nilai oleh orang lain.
- c. Saling ketergantungan
Saling ketergantungan, hal ini suatu hubungan antara satu dengan yang lain.
- d. Kebebasan
Kebebasan ini memperoleh setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kekreatifannya dan kepribadiannya.
- e. Saling memenuhi kebutuhan.
Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun tidak terpenuhi.¹⁹

Selain interaksi guru dengan siswa di sekolah dapat juga dilakukan di luar kelas misalnya mengunjungi rumah. Ada keterangan-keterangan yang hanya dapat diperoleh dengan jalan mengunjungi rumah murid, seperti status social ekonomi orang tua anak, sikap mereka terhadap sekolah dan keadaan lingkungan anak. Kunjungan serupa ini sangat bermanfaat bila dihadapi anak-anak yang mengalami kesulitan, sering kesulitan itu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dalam lingkungan itu. Dengan mengenal lingkungan anak kita lebih bisa memahami anak dan ini akan membuka jalan untuk membantunya.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 160

¹⁹ Drs. Mudjito., M.A., *Guru Yang Efektif Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, CV. Rajawali, Jakarta, 1984, hlm. 28-29

²⁰ Prof. Drs. Nasution., M.A., *op. cit.*, hlm. 27

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Ada beberapa pakar psikologi didefinisikan minat secara berbeda-beda oleh berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing. Dalam perbedaan sudut pandang ini definisi minat dengan penekanan yang berbeda-beda, karena minat merupakan salah satu faktor psikis yang mempengaruhi kegiatan belajar. Apabila seseorang menaruh minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk Mengingat begitu pentingnya minat dalam keberhasilan kegiatan dalam belajar, maka akan dijelaskan beberapa pengertian minat di bawah ini:

- a. Menurut W.S. Winkel minat adalah kecenderungan yang akan menetapkan dalam obyek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa berkeinginan dalam bidang itu.²¹
- b. Menurut Drs. Ahmad .D. Marimba, memberikan pengertian minat adalah kecenderungan jiwa kearah suatu karena suatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan itu.²²
- c. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh²³.

²¹ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Islam*, Gramedia, Jakarta, 1982, hlm. 180

²² Drs. Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1980, hlm. 88

²³ Drs, Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 180

d. Menurut Thohirin dalam Psikologi Pendidikan Islam menyatakan: "*Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati secara terus menerus yang disertai rasa senang)."²⁴

Sedangkan definisi lain belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁵

Menurut Zainal Arifin belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungan.²⁶

Dari kesimpulan di atas bahwa minat adalah keinginan seseorang terhadap suatu hal, jadi minat belajar berarti bahwa seorang itu merasa ingin untuk belajar seperti halnya jika minat belajar Aqidah Akhlak berarti hasrat atau keinginan untuk bersungguh-sungguh dalam Aqidah Akhlak. Kelancaran seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh minat. Dengan adanya minat siswa itu akan lebih baik dalam memperoleh hasil yang baik pula.

²⁴ Thohirin, *Psikologi Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 130

²⁵ Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 209

²⁶ Drs. Zaenal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1989, hlm. 7

1. Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada kemauan atau suatu dorongan untuk belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar minat perlu ditimbulkan, dikembangkan dan dibangkitkan. Minat siswa dapat diusahakan oleh guru, orang tua, di samping siswa itu sendiri. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru yaitu dengan menggunakan minat-minat yang telah ada, selain itu Tanner & Tanner menyatakan "agar para pengajar juga berusaha membangkitkan minat-minat baru pada diri pelajar".²⁷

Menurut Sardiman, minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar.²⁸

Sedangkan menurut The Liang Gie, usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan dua jalan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Carilah keterangan-keterangan yang lengkap tentang hal-hal yang bernilai dan mempersoalkan pada apa yang di inginkan.
- 2) Lakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keinginan baru.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa

²⁷ Slameto, *op. cit.*, hlm.94

²⁸ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV. Rajawali, 1988, hlm.94

minat belajar dapat dibangkitakan melalui usaha sendiri, maupun adanya dorongan dari orang lain.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Crow dan Crow (1982), ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

- a. Faktor dorongan dari dalam
Faktor dorongan dari dalam yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau minat lain yang menantang.
- b. Faktor motif sosial
Faktor motif sosial yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam belajar, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.
- c. Faktor emosional
Faktor emosional yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan kecewa dan dapat menghilangkan minat seseorang.²⁹

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata a'qidah, misalnya, ya' qidu, aqidatan, aqdan, yang berarti simpul, ikatan perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.³⁰

²⁹ Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bina Ilmu, T.th, hlm. 59

³⁰ Drs. Yunahar Ilyas., Lc. *Kuliah Aqidah Islam*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), Yogyakarta, 1992, hlm. 1

Aqidah ada beberapa pengertiannya dibawah ini diantaranya:

a) Menurut Hasan Al-Banna

'Aqa'id misalnya beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.³¹

b) Menurut Abu Bakar Jabir-Jazairi

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal atau wahyu dan fitrah kebenaran itu di patriakan dalam hati, serta diyakini kesahihannya dan keberadaannya dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.³²

Dari kesimpulan di atas bahwa Aqidah adalah kepercayaan maksud ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.³³

Sedangkan pengertian Akhlak yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁴

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, hlm. 2

³³ Chabib Thoha, MA. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fak. Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2004, hlm.88

³⁴ *Ibid.*, hlm 111

Pengertian lain tentang Akhlak adalah perbuatan yang muncul ke permukaan sebagai suatu respons terhadap suatu peristiwa tertentu tanpa melalui proses pemikiran.³⁵

Aqidah Akhlak di sini adalah bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengatur, memahami dan menyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁶

Karena pelajaran Aqidah Akhlak mengandung nilai-nilai keislaman, juga mengandung perilaku atau tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan guru, orang tua maupun dengan Tuhannya dan lain sebagainya.

Dengan demikian bahwa Akhlak tersebut telah mencerminkan jiwa seseorang, karena hal itu iman kepada Allah dan hari akhir menjadi penentuan akhlak seseorang di dunia.

2. Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlak

Untuk menerapkan tujuan belajar Aqidah Akhlak yaitu agar manusia mampu memahami, menyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari³⁷

³⁵ Materi Pelatihan Budaya Akademik Islami, *Materi Dasar*, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang, 2007, hlm. 13

³⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, GBPP Bidang Studi Aqidah Akhlak, Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 1

³⁷ Narun Rusli dkk., *Modul Akhlak*, Jakarta, Dirjen Bidang Islam dan UT, 1995, hlm. 6

Disamping itu ada beberapa tujuan untuk mempelajari Aqidah Akhlak diantara sebagai berikut:

- a. Supaya manusia mampu memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari dengan baik.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungan.
- c. Memberikan bekal tentang aqidah akhlak di dalam bersosialisasi sehari-hari, sehingga tidak ada keraguan di dalam hati.³⁸

Dengan adanya kesimpulan di atas agar siswa dapat menyakini tentang adanya sifat wajib Allah, sifat jaiz, akhlak terpuji dan tercela, dan maupun mencintai perilaku kehidupan Rasulullah.

Untuk itu siswa harus dijelaskan tentang pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela, karena hal itu akan mencerminkan sikap yang menunjukkan bahwa seorang itu mempunyai iman yang kuat.

Dan siswa juga akan membiasakan diri untuk bersikap yang baik ketika berhadapan kepada temen, keluarganya, dan juga masyarakat sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat

97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka

³⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 1

*Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*³⁹

Karena hasil dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu untuk menyempurnakan akhlak siswa yang kurang baik di dalam keluarga, teman maupun masyarakatnya, maka dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa perbuatan manusia itu akan mencerminkan iman kepada Allah dan menjadi pertanggung jawaban nanti di hari akhir.

D. Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa dan Minat Belajar Aqidah Akhlak

Interaksi antara guru dan siswa itu terjadi secara kondusif, termasuk hubungan dengan minat belajar siswa pada Aqidah Akhlak. Karena adanya interaksi guru dengan siswa yang baik akan lebih berminat untuk belajar Aqidah Akhlak, dengan kata lain minat belajar anak pada bidang studi Aqidah Akhlak akan menjadi lebih baik. Ada pun untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Aqidah Akhlak, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Secara operasional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru memiliki beberapa peranan antara lain, sebagai *informatory*, *organisator*, *fasilitator*, *mediator*, *konselor*, *evaluator*. Dalam kaitan ini perlu diciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa termasuk pengembangan hubungan-hubungan secara informal dan *contact hours*.⁴⁰

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tarjamahnya*, Toha Putra, 2001, hlm. 222

⁴⁰ Sardiman, A.M., *op.cit.*, hlm. 1591

Melakukan hubungan timbal balik dengan siswa sangat diperlukan akan kehadiran guru, dapat diterima oleh siswa, sehingga dapat menarik minat belajar siswa terhadap bidang studi Aqidah Akhlak, untuk dapat memahami aspek-aspek tersebut. Guru harus dekat atau menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara tidak membuat jarak yang tajam antara guru dengan siswa, guru bergaul dan komunikasi dengan siswa saat istirahat melakukan dialog dengan siswa.

2. Sosok guru yang ideal adalah guru yang memiliki motivasi mengajar, tulus yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, dapat mengembangkan kemampuan intelektual anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki siswa bersikap terbuka dan demokratis. Untuk menerima dan menghargai pendapat para siswa dapat bekerjasama dengan siswa dalam memecahkan masalah, dan ia menilai tipe ideal bagi siswanya.⁴¹
3. Selain melalui pengajaran di depan kelas ada bentuk-bentuk kegiatan antara lain dengan melalui contact hours atau jam-jam bertemu antara guru dengan siswa. Dalam saat-saat ini semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat bertanya dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi humanistic. Dengan demikian dapat dijelaskan terjadi melalui hal kegiatan semacam

⁴¹ Dr. H. Abuddin Nata, MA., *op.cit*, hlm. 101

itu untuk membina terpadunya dan selaras penuh dengan keharmonisan dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan-kegiatan belajar siswa dengan dua mengajar guru di sekolah.



BAB III
INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DAN MINAT BELAJAR AQIDAH
AKHLAK DI MTs TANWIRUL QULUB SEMARANG

A. Gambaran Umum MTs Tanwirul Qulub Semarang

1. Sejarah Berdirinya

MTs Tanwirul Qulub ini didirikan pada tahun 1986, oleh yayasan Tanwirul Qulub. Sedangkan yayasan Tanwirul Qulub ini didirikan pada tanggal 25 Mei 1985, dan bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial dengan bertujuan menyebarluaskan pendidikan dan ajaran Islam yang dijiwai dengan jalan berdakwah.

Pada awal berdirinya MTs Tanwirul Qulub ini didirikan oleh H. Ali Muthohar. Dengan mendirikan MTs ini beralamat Bangetayu Wetan Rt 05 Rw. 05 Genuk Semarang. Pembangunan ini memakai tanah wakaf dan luas tanahnya 1167 m². Status tanahnya milik yayasan Tanwirul Qulub, luas bangunan 378 m², MTs ini mulai beroperasi tahun 1986/1987 dengan NSMnya 212337409016, jenjang akreditasi B, terdapat 3 kelas untuk kelas VII, VIII dan IX.¹

Kalau dilihat dari perkembangannya, MTs Tanwirul Qulub ini dari awal hingga tahun 2009 sudah cukup berkembang pesat. Adapun tujuan berdirinya agar anak-anak di lingkungan sekitar dapat tertampung dan masuk di MTs tersebut.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ahmadah., S.Ag, 13 Januari 2010 jam 10.00 di ruang kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Semarang.

Karena di sekitar desa tersebut memang banyak sekolah swasta seperti SMP. Hingga sampai sekarang siswa disana masih sedikit jumlahnya tidak mencapai seperti sekolah-sekolah yang lain. Di tahun 2009 ini hanya terdapat 73 siswa dari kelas VII hingga kelas IX, hal ini sebabkan adanya persaingan antar sekolah disekitarnya.

MTs ini menduduki wilayah di perdalaman desa yang cukup jauh dengan jalan raya. Hal ini dikarenakan tidak banyak orang luar yang tahu tentang keberadaan MTs tersebut, tempatnya kurang strategis. Sejak awal berdirinya bangunan ini, kepala sekolah yang menangani MTs Tanwirul Qulub sejak tahun berdirinya tahun 1986 adalah :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. H. Mulyo.,BA | tahun 1986 – 2006 |
| b. Romadhon., M.Pd.I | tahun 2006 – 2009 |
| c. Ahmadah., S.Ag | tahun 2009 – sekarang |
2. Visi dan Misi MTs Tanwirul Qulub Semarang

a. Visi

”Terwujudnya siswa yang pandai dan cerdas yang berakhlakul karimah”

b. Misi

”Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan berkepedulian sosial, yang disiplin dan kritis dalam iptek dengan serta berwatak ahli sunnahwal jama’ah”.

3. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar program kerja organisasi, serta terselenggaranya kerja sama yang baik dan harmonis agar semua kegiatan dapat terkontrol

dan terorganisir dengan baik, maka MTs Tanwirul Qulub Semarang ini membentuk kepengurusan.

Sebagai institusi pendidikan MTs Tanwirul Qulub Semarang memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Guru

Salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah pendidik atau guru, tenaga pengajar yang ada di lingkungan MTs Tanwirul Qulub Semarang tahun pelajaran 2009 / 2010 berjumlah 16 guru.²

Untuk lebih jelasnya tinjauan keadaan guru MTs Tanwirul Qulub Semarang dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa

Komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Pada tahun ajaran 2009 / 2010 MTs Tanwirul Qulub Semarang menampung siswa sebanyak 73 terdiri atas kelas VII 21 siswa, kelas VIII 25 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

² *Ibid*

6. Keadaan Karyawan

Karyawan di MTs Tanwirul Qulub Semarang pada tahun pelajaran 2009 / 2010 berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.³

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan karyawan MTs Tanwirul Qulub Semarang dapat dilihat pada lampiran.

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di MTs Tanwirul Qulub Semarang secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana pendidikan.

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sarana pendidikan yang tersedia di MTs Tanwirul Qulub Semarang meliputi :⁴

- 1) Ruang kelas belajar yang terdiri dari 3 kelas
- 2) Ruang komputer yang terdiri dari 1 ruangan
- 3) Sarana olah raga yang terdiri dari lapangan basket dan lapangan volley dalam kondisi baik.
- 4) Sebuah taman atau halaman
- 5) Lapangan upacara

³ *Ibid*

⁴ Observasi, Tanggal 13-16 Januari 2010 di MTs Tanwirul Qulub Semarang

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan di MTs Tanwirul Qulub Semarang adalah :⁵

- 1) Tanah yang disediakan yaitu seluas 1167 M² untuk gedung sekolah, kesemuanya menjadi milik MTs Tanwirul Qulub Semarang.
- 2) Ruang Kepala Sekolah, ruangan guru dan ruangan BP terdiri atas satu ruangan dalam kondisi baik.
- 3) Kantin, terdiri atas satu ruangan dalam kondisi baik.
- 4) Kamar mandi atau WC guru dan siswa terdiri dari 2 ruangan, seluas 21 M², yang dilengkapi dengan tempat wudhu dalam kondisi baik.
- 5) Mushola terdiri dari satu ruangan dalam kondisi baik
- 6) Ruang Komputer yang terdiri dari satu ruangan dalam keadaan baik.

⁵ *Ibid*

B. Data Tentang Interaksi Guru Dengan Siswa

Untuk mengenai data tentang interaksi guru, penulis dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru Akidah Akhlak untuk mengetahui dan mengamati interaksi dalam proses belajar mengajar.⁶

Adapun hasil wawancara dari penulis, guru yang mengajar Akidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang itu, guru baru, ia mulai mengajar tahun ajaran baru, enam jam mengajar setiap satu minggunya, sebelum mengajar guru tersebut mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena hal itu akan mengatur materi yang akan disampaikan. Guru tersebut juga mengalami kesulitan ketika pelajaran Akidah Akhlak di letakkan pada jam habis olah raga, karena itu guru akan berkesulitan untuk berinteraksi dengan siswa, dan konsentrasi siswa kurang baik untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Guru Akidah Akhlak juga menyimpulkan, kalau motivasi itu sangat dibutuhkan oleh siswa, walaupun guru itu belum bisa memahami kepribadian siswanya, maka dari itu guru akan selalu memperhatikan kepribadian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, dia sebagai guru yang harus ikut bertanggung jawab atas kemampuan anak dan perilakunya. Guru juga harus pandai-pandai berbicara di depan siswanya, ketika guru menerangkan dia harus memakai bahasa yang mudah dipahami, diselingi canda tawa, agar tidak serius dalam menanggapi pelajaran

⁶ *Ibid.*, tanggal 14 Januari 2010, jam 10:00 WIB

tersebut. Secara pasti guru akan memberikan waktu siswanya untuk bertanya. Dalam penilaian yang digunakan guru Aqidah Akhlak yaitu dengan cara tes tertulis, lisan dan sikap siswa sehari-hari di luar maupun di dalam kelas.⁷

Dari hasil wawancara kepala sekolah, dia sebagai kepala sekolah menerapkan interaksi di kelas kepada guru, agar setiap guru ketika menyampaikan materi jangan terlalu tegang, diselingi dengan senda gurai yang ada hubungannya pada materi yang disampaikan. Dan juga harus memberi motivasi kepada siswa. Hambatan yang dihadapi oleh guru ketika siswa habis menghadapi guru yang keras dalam hal mengajar. Guru juga harus memberikan bimbingan kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi apa yang disampaikan, guru disarankan ketika menyampaikan materi itu harus jelas. Sebagai kepala sekolah dia harus mengontrol setiap bulan guru harus memberi ulangan harian, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan.⁸

Dari hasil observasi penulis meliputi diantaranya sebagai berikut: kedisiplinannya dalam waktu, seperti datang ke sekolah sebelum bel masuk dan tidak meninggalkan kelas sebelum bel keluar, ketika dalam mengajar seperti penggunaan metode dan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran itu harus bisa membuat siswa tidak bosan dalam kejenuhan,

⁷ Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang Tanggal 17 Januari 2010, jam 10:00 WIB

⁸ Hasil Wawancara Kepala Sekolah Di MTs Tanwirul Qulub Semarang, Tanggal 14 Januari 2010, jam 10.30 WIB

bahkan guru juga harus bisa merangsang siswa agar mereka bisa berpikir yang kreatif.

Sewaktu menyajikan bahan pengajaran, guru memberikan rangsangan siswa untuk berpikir, agar proses pembelajaran tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi lebih pada memberikan stimulus yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Selain itu bahasa yang digunakan mudah dipahami dalam menyampaikan materi itu, agar ketika guru berinteraksi dengan siswa itu mudah dipahami oleh siswa, dengan suara cukup keras dan tidak terlalu cepat, maka semua siswa dapat mendengarkan dan memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru.

Dalam menentukan interaksi ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru harus mempertimbangkan materi, tujuan, metode dan situasi yang ada. Itu pun terkadang bisa berubah menyesuaikan situasi dan kondisi saat mengajar misalnya cuaca sangat panas, siswa kelelahan saat berolah raga dan lain-lain.

Selain itu, untuk mengetahui interaksi guru Akidah Akhlak, penulis memberi angket dengan item 25 butir pada kelas VII sebanyak 21 siswa, kelas VIII sebanyak 25 siswa dan kelas IX sebanyak 27 siswa.⁹ Angket ini berisi tentang interaksi di dalam kelas maupun diluar kelas, dan juga minat dalam belajar Akidah Akhlak yang menandai seorang guru itu kreatif, yaitu dengan bisa memberikan motivasi dengan cara berinteraksi pada siswa di dalam kelas, hal ini dapat dilihat pada angket butir item ke 1-8, sebagai guru

⁹ Penyebaran angket pada tanggal 14 Januari 2010 di kelas VII, VIII dan IX di MTs Tanwirul Qulub Semarang pukul 09.30.

kita juga bisa menjaga interaksi itu ketika berada di luar kelas pada angket butir 9-14, Minat belajar Akidah Akhlak pada butir 15-25.

Angket ini terdiri dari 14 butir item soal untuk mengetahui data interaksi guru dengan siswa, dengan 3 alternatif jawaban yang menggunakan kode A, B dan C. kemudian masing-masing diberi skor dengan jawaban alternatif sebagai berikut :

Alternatif jawaban a dengan skor = 3

Alternatif jawaban b dengan skor = 2

Alternatif jawaban c dengan skor = 1

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui Interaksi guru Akidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. I

Distribusi Frekuensi Interaksi Guru di MTs Tanwirul Qulub Semarang.

No.	Nama Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1.	Achmad Munadjie	3	11	0	9	22	0	31
2.	Achmad Rifqi Hidayatuloh	4	9	1	12	18	1	31
3.	Agus Nur Rohman	5	9	0	15	18	0	33
4.	Agus Nur Roibin	4	10	0	12	20	0	32
5.	Aini Mustagfiroh	6	8	0	18	16	0	34
6.	Hidayatul Ma'rifah	4	9	1	12	18	1	31
7.	Juriyah	7	5	2	21	10	2	33
8.	Khoirul Umam	3	10	1	9	20	1	30
9.	Lailatul Khotriyah	3	10	1	9	20	1	30
10.	Muhammad Agus Munif	6	6	2	18	12	2	32
11.	Muhammad Imam Santoso	5	8	1	15	16	1	32

12.	Muhammad Syaiful Anwar	4	8	2	12	16	2	30
13.	Novi Zulfa Ismah	6	8	0	18	16	0	34
14.	Nur Rahmawati	9	3	2	27	6	2	35
15.	Ravina Zunifa	9	5	0	27	10	0	37
16.	Rekmawati	5	8	1	15	16	1	32
17.	Siti Aminah	4	10	0	12	20	0	32
18.	Syarif Hidayatullah	6	7	1	18	14	1	33
19.	Umi Auliatur Khasanah	5	8	1	15	16	1	32
20.	Wahyu Nurjanah	4	10	0	12	20	0	32
21.	Zulfatur Rohmah	5	9	0	15	18	0	33
22.	Ahmad Ainur Rifqi	4	9	1	12	18	1	31
23.	Ahmad Nadhif	7	7	0	21	14	0	35
24.	Arif Setiawan	6	8	0	18	16	0	34
25.	Astagfirullah	5	9	0	15	18	0	33
26.	Badriyah	7	6	1	21	12	1	34
27.	Bambang Riyanto	4	8	2	12	16	2	30
28.	Chumaidi	7	7	0	21	14	0	35
29.	Dewi Purwati	4	10	0	12	20	0	32
30.	Dian Indah Rahmawati	3	11	0	9	22	0	31
31.	Dian Istiyani	4	10	0	12	20	0	32
32.	Fahrudin Nisa	4	10	0	12	20	0	32
33.	Ida Nur Koida	6	7	1	18	14	1	33
34.	Jihan Aulia Damayati	6	8	0	18	16	0	34
35.	Karyono	8	6	0	24	12	0	36
36.	M. Abdul Latif	4	10	0	12	20	0	32
37.	M. Abdul Azis	3	11	0	9	22	0	31
38.	Muhammad Ilyas	5	9	0	15	18	0	33
39.	Muhammad Lukman Hakim	4	8	2	12	16	2	30
40.	Nanang Ali Sapurta	6	7	1	18	14	1	33
41.	Nilna Rifda	3	10	1	9	20	1	30

42.	Riska Handayani	5	9	0	15	18	0	33
43.	Siska Wulandari	5	9	0	15	18	0	33
44.	Tutik Lestari	6	8	0	18	16	0	34
45.	Umi Koiriyati	4	10	0	12	20	0	32
46.	Viena Agustina	3	11	0	9	22	0	31
47.	Abdul Choliq	5	6	3	15	12	3	30
48.	Ahmad Abdur Rohman	5	7	2	15	14	2	31
49.	Ahmad Syaifulah	5	8	1	15	16	1	32
50.	Anindya Bella Ayunda	5	7	2	15	14	2	31
51.	Candra wahyu Wicaksono	5	7	2	15	14	2	31
52.	Ely Sudi Lestari	4	10	0	12	20	0	32
53.	Feti Indah Wulan Sari	5	9	0	15	18	0	33
54.	Fitriana Sari	5	7	2	15	14	2	31
55.	Ichwan	7	5	2	21	10	2	33
56.	Ita Dwi Nur Indrasari	6	8	0	18	16	0	34
57.	Lutfiana	8	6	0	24	12	0	36
58.	M. Charis	7	7	0	21	14	0	35
59.	M. Jefri Heriyanto	4	10	0	12	20	0	32
60.	Mastiyah	5	8	1	15	16	1	32
61.	Maymunatuzzahro'	6	8	0	18	16	0	34
62.	Melina Listiyani	5	9	0	15	18	0	33
63.	Miftah Futuhul Huda	5	9	0	15	18	0	33
64.	Muhammad Mundhir	4	10	0	12	20	0	32
65.	Muhammad Rif'an	5	9	0	15	18	0	33
66.	Nur Fitriyah	7	7	0	21	14	0	35
67.	Nur Rohmah	10	4	0	30	8	0	38
68.	Octa Saras Putri	10	3	1	30	6	1	37
69.	Rifqi Ariyanto	6	7	1	18	14	1	33
70.	Siti Nur Jannah	10	3	1	30	6	1	37
71.	Sulimah	7	6	1	21	12	1	34

72	Syamsul Ma'arif	4	10	0	12	20	0	37
73.	Uswatun Khasanah	10	4	0	30	8	0	38

Untuk itu Selanjutnya adalah mengklasifikasikan interaksi guru Akidah Akhlak menjadi baik sekali, baik, dan cukup penulis mencari nilai interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

i = Lebar Interval

R = Jarak Pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.¹⁰

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 38

Nilai terendah = 30

Dengan adanya angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{38,5 - 29,5}{3}$$

$$i = \frac{9}{3}$$

$$i = 3$$

Jadi intervalnya adalah 3 sehingga akan diperoleh interval data interaksi guru sebagai berikut :

¹⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A., "Statistik Jilid 1", Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1985, hlm.12

36-38 dengan klasifikasi baik sekali	=	A
33-35 dengan klasifikasi cukup	=	B
30-32 dengan klasifikasi kurang	=	C

Dengan adanya tabel diatas dapat diinformasikan bahwa 73 responden yang diambil, sampel mempunyai persepsi yang berbeda tentang interaksi guru Akidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan perinciannya sebagai berikut :

1. Interaksi Di Dalam Kelas

- a) Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 47 orang atau 64,38%, yang menjawab b ada 26 orang atau 35,61% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- b) Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 35,61%, yang menjawab b ada 47 orang atau 64,38% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- c) Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 33 orang atau 45,20%, yang menjawab b ada 39 orang atau 53,42% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 1,36%. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- d) Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 30 orang atau 41,09%, yang menjawab b ada 43 orang atau 50,90% dan

yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.

- e) Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 46 orang atau 63,01%, yang menjawab b ada 27 orang atau 36,98% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- f) Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 28,76%, yang menjawab b ada 46 orang atau 63,01% dan yang menjawab c ada 6 orang atau 8,21%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian terhadap kemampuan siswa mendapat kualifikasi “cukup”.
- g) Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 29 orang atau 39,72%, yang menjawab b ada 43 orang atau 50,90% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 1,36%. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- h) Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 43 orang atau 50,90%, yang menjawab b ada 24 orang atau 32,87% dan yang menjawab c ada 6 orang atau 8,21%. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas mendapat kualifikasi “cukup”.

Dengan demikian kualifikasi interaksi di dalam kelas, nilai yang tertinggi adalah baik sekali, dalam hal ini ditunjukkan bahwa dari 8 soal semuanya dengan kualifikasi baik sekali.

2. Interaksi Di Luar Kelas

- a) Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 33 orang atau 45,20%, yang menjawab b ada 40 orang atau 54,79% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di luar kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- b) Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 34 orang atau 46,57%, yang menjawab b ada 38 orang atau 52,05% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 1,36%. Maka dapat diketahui bahwa interaksi di luar kelas, mendapat kualifikasi “baik”.
- c) Dari item nomor 11 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 34 orang atau 46,57%, yang menjawab b ada 36 orang atau 49,31% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 4,10% tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di luar kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- d) Dari item nomor 12 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 27 orang atau 36,98%, yang menjawab b ada 46 orang atau 63,01% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di luar kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- e) Dari item nomor 13 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 17 orang atau 23,28%, yang menjawab b ada 55 orang atau 75,34% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 1,36%. Maka dapat disimpulkan bahwa mendapat kualifikasi “baik”.
- f) Dari item nomor 14 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 32 orang atau 43,83%, yang menjawab b ada 41 orang atau 56,16% dan

yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi di luar kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.

Dengan demikian kualifikasi interaksi di luar rumah adalah baik sekali. Hal ini ditunjukkan bahwa dari kelima soal semuanya mendapat kualifikasi yang baik sekali.

C. Data Tentang Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa

Data mengenai minat belajar aqidah akhlak ini, penulis peroleh dari angket yang diberikan pada siswa dengan jumlah item 11 butir. Adapun data minat belajar aqidah akhlak siswa dari 73 responden, penulis paparkan sebagai berikut.

Tabel. II

Data hasil angket Tentang Minat Belajar Aqidah Akhlak

No.	Nama Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1.	Achmad Munadjie	4	7	0	12	14	0	26
2.	Achmad Rifqi Hidayatuloh	6	5	0	18	10	0	28
3.	Agus Nur Rohman	8	3	0	24	6	0	30
4.	Agus Nur Roibin	5	6	0	15	12	0	27
5.	Aini Mustagfiroh	4	6	1	12	12	1	25
6.	Hidayatul Ma'rifah	4	7	0	12	14	0	26
7.	Juriyah	8	3	0	24	6	0	30
8.	Khoirul Umam	3	8	0	9	16	0	25
9.	Lailatul Khotriyah	6	5	0	18	10	0	28
10.	Muhammad Agus Munif	4	7	0	12	14	0	26
11.	Muhammad Imam Santoso	4	7	0	12	14	0	26

12.	Muhammad Syaiful Anwar	2	8	1	6	16	1	23
13.	Novi Zulfa Ismah	9	2	0	27	4	0	31
14.	Nur Rahmawati	8	2	1	24	4	1	29
15.	Ravina Zunifa	3	8	0	9	16	0	25
16.	Rekmawati	6	5	0	18	10	0	28
17.	Siti Aminah	6	4	1	18	8	1	27
18.	Syarif Hidayatullah	7	4	0	21	8	0	29
19.	Umi Auliatun Khasanah	2	9	0	6	18	0	24
20.	Wahyu Nurjanah	8	2	1	24	4	1	29
21.	Zulfatur Rohmah	7	4	0	21	8	0	29
22.	Ahmad Ainur Rifqi	4	7	0	12	14	0	26
23.	Ahmad Nadhif	6	4	1	18	8	1	27
24.	Arif Setiawan	7	4	0	21	8	0	29
25.	Astagfirullah	4	6	1	12	12	1	25
26.	Badriyah	4	6	1	12	12	1	25
27.	Bambang Riyanto	4	7	0	12	14	0	26
28.	Chumaidi	4	7	0	12	14	0	26
29.	Dewi Purwati	7	4	0	21	8	0	29
30.	Dian Indah Rahmawati	6	5	0	18	10	0	28
31.	Dian Istiyani	5	5	1	15	10	1	26
32.	Fahrudin Nisa	8	2	1	24	4	1	29
33.	Ida Nur Koida	5	5	1	15	10	1	26
34.	Jihan Aulia Damayati	6	5	0	18	10	0	28
35.	Karyono	8	3	0	24	6	0	30
36.	M. Abdul Latif	5	5	1	15	10	1	26
37.	M. Abdul Azis	7	3	1	21	6	1	28
38.	Muhammad Ilyas	3	7	1	9	14	1	24
39.	Muhammad Lukman Hakim	7	4	0	21	8	0	29
40.	Nanang Ali Sapurta	8	3	0	24	6	0	30
41.	Nilna Rifda	6	5	0	18	10	0	28

42.	Riska Handayani	3	7	1	9	14	1	24
43.	Siska Wulandari	6	4	1	18	8	1	27
44.	Tutik Lestari	4	7	0	12	14	0	26
45.	Umi Koiriyati	3	8	0	9	16	0	25
46.	Viena Agustina	2	9	0	6	18	0	24
47.	Abdul Choliq	5	6	0	15	12	0	27
48.	Ahmad Abdur Rohman	8	2	1	24	4	1	29
49.	Ahmad Syaifulah	6	5	0	18	10	0	28
50.	Anindya Bella Ayunda	8	3	0	24	6	0	30
51.	Candra wahyu Wicaksono	4	7	0	12	14	0	26
52.	Ely Sudi Lestari	4	6	1	12	12	1	25
53.	Feti Indah Wulan Sari	7	3	1	21	6	1	28
54.	Fitriana Sari	9	2	0	27	4	0	31
55.	Ichwan	10	1	0	30	1	0	31
56.	Ita Dwi Nur Indrasari	2	9	0	6	18	0	24
57.	Lutfiana	1	10	0	3	20	0	23
58.	M. Charis	6	5	0	18	10	0	28
59.	M. Jefri Heriyanto	7	4	0	21	8	0	29
60.	Mastiyah	3	8	0	9	16	0	25
61.	Maymunatuzzahro'	5	6	0	15	12	0	27
62.	Melina Listiyani	3	8	0	9	16	0	25
63.	Miftah Futuhul Huda	4	7	0	12	14	0	26
64.	Muhammad Mundhir	5	5	1	15	10	1	26
65.	Muhammad Rif'an	9	2	0	27	4	0	31
66.	Nur Fitriyah	8	3	0	24	6	0	30
67.	Nur Rohmah	2	9	0	6	18	0	24
68.	Octa Saras Putri	3	8	0	9	16	0	25
69.	Rifqi Ariyanto	7	4	0	21	8	0	29
70.	Siti Nur Jannah	8	3	0	24	6	0	30
71.	Sulimah	4	7	0	12	14	0	26

72	Syamsul Ma'arif	6	5	0	18	10	0	28
73.	Uswatun Khasanah	8	3	0	24	6	0	30

Untuk itu selanjutnya adalah mengklasifikasikan minat belajar aqidah akhlak menjadi baik sekali ,baik, dan cukup, penulis mencari nilai interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

i = Lebar Interval

R = Jarak Pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.¹¹

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 31

Nilai terendah = 22

Dengan adanya angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{31,5 - 22,5}{3}$$

$$i = \frac{9}{3}$$

$$i = 3$$

Jadi intervalnya adalah 3 sehingga akan diperoleh interval data minat belajar aqidah akhlak sebagai berikut :

29-31 dengan klasifikasi baik sekali = A

¹¹ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A., "Statistik Jilid I", Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1985, hlm.12

26-28 dengan klasifikasi baik = B

23-25 dengan klasifikasi cukup = C

Dengan adanya tabel diatas dapat diinformasikan bahwa 73 responden yang diambil, sampel mempunyai persepsi yang berbeda tentang minat belajar Aqidah Akhlak. Untuk itu, lebih jelasnya penulis akan menjelaskan perinciannya sebagai berikut :

1. Minat belajar Aqidah Akhlak

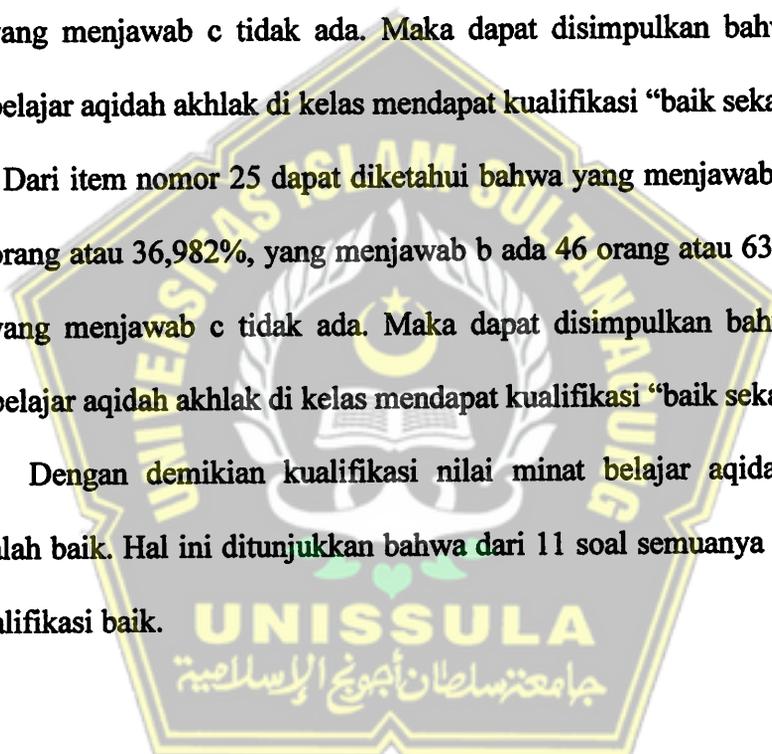
- a) Dari item nomor 15 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 40 orang atau 54,79%, yang menjawab b ada 31 orang atau 42,46% dan yang menjawab c ada 2 orang atau 2,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- b) Dari item nomor 16 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 41 orang atau 56,16%, yang menjawab b ada 32 orang atau 43,83% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- c) Dari item nomor 17 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 32 orang atau 43,83%, yang menjawab b ada 38 orang atau 52,05% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 4,10%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- d) Dari item nomor 18 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 31,50%, yang menjawab b ada 48 orang atau 65,75% dan

yang menjawab c ada 2 orang atau 2,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik”.

- e) Dari item nomor 19 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 15 orang atau 20,54%, yang menjawab b ada 48 orang atau 67,75% dan yang menjawab c ada 10 orang atau 13,69%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “cukup”.
- f) Dari item nomor 20 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 34,24%, yang menjawab b ada 46 orang atau 63,01% dan yang menjawab c ada 2 orang atau 2,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- g) Dari item nomor 21 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 19 orang atau 26,02%, yang menjawab b ada 54 orang atau 73,97% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- h) Dari item nomor 22 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 28,76%, yang menjawab b ada 52 orang atau 72,60% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di mengkondisikan kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.

- i) Dari item nomor 23 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 31,50%, yang menjawab b ada 48 orang atau 62,75% dan yang menjawab c ada 2 orang atau 2,73%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator mengkondisikan kelas mendapat kualifikasi “baik”.
- j) Dari item nomor 24 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 39 orang atau 53,42%, yang menjawab b ada 34 orang atau 46,57% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”.
- k) Dari item nomor 25 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 27 orang atau 36,982%, yang menjawab b ada 46 orang atau 63,01% dan yang menjawab c tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar aqidah akhlak di kelas mendapat kualifikasi “baik sekali”

Dengan demikian kualifikasi nilai minat belajar aqidah akhlak adalah baik. Hal ini ditunjukkan bahwa dari 11 soal semuanya mendapat kualifikasi baik.



BAB IV

ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI GURU DENGAN

SISWA DAN MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK

DI MTs TANWIRUL QULUB SEMARANG

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data-data mengenai hubungan interaksi guru dengan siswa dan minat belajar aqidah akhlak di MTs Tanwirul Qulub yang diperoleh dari responden.

Dalam bab ini untuk membuktikan ada atau tidaknya suatu hubungan interaksi guru dengan siswa dan minat belajar aqidah akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang. Hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi Product Moment atau *Product Moment Correlation* (PPMC).

Penulis akan menempuh tiga langkah yaitu analisis data interaksi guru dengan siswa, analisis data minat belajar aqidah akhlak dan analisis hubungan interaksi guru dengan siswa dan minat belajar aqidah akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang.

A. Data Tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Di MTs Tanwirul Qulub Semarang

Untuk menganalisis hasil *treatment*, maka penulis memberikan angket berupa 25 butir soal kepada 73 responden, di mana setiap itemnya diberikan 3 alternatif jawaban yang telah diberikan skor sebagai berikut :

1. Jawaban A dengan skor = 3
2. Jawaban B dengan skor = 2
3. Jawaban C dengan skor = 1

Adapun hasil nilai yang didapat dari responden berdasarkan angket tentang interaksi di MTs Tanwirul Qulub Semarang yang dapat penulis paparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel III

Hasil Angket Interaksi Guru Dengan Siswa Di MTs Tanwirul Qulub Semarang

No.	Nama Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
		A	B	c	3	2	1	
1.	Achmad Munadjie	3	11	0	9	22	0	31
2.	Achmad Rifqi Hidayatuloh	4	9	1	12	18	1	31
3.	Agus Nur Rohman	5	9	0	15	18	0	33
4.	Agus Nur Roibin	4	10	0	12	20	0	32
5.	Aini Mustagfiroh	6	8	0	18	16	0	34
6.	Hidayatul Ma'rifah	4	9	1	12	18	1	31
7.	Juriyah	7	5	2	21	10	2	33
8.	Khoirul Umam	3	10	1	9	20	1	30
9.	Lailatul Khotriyah	3	10	1	9	20	1	30
10	Muhammad Agus Munif	6	6	2	18	12	2	32
11.	Muhammad Imam Santoso	5	8	1	15	16	1	32

12.	Muhammad Syaiful Anwar	4	8	2	12	16	2	30
13.	Novi Zulfa Ismah	6	8	0	18	16	0	34
14.	Nur Rahmawati	9	3	2	27	6	2	35
15.	Ravina Zunifa	9	5	0	27	10	0	37
16.	Rekmawati	5	8	1	15	16	1	32
17.	Siti Aminah	4	10	0	12	20	0	32
18.	Syarif Hidayatullah	6	7	1	18	14	1	33
19.	Umi Auliatun Khasanah	5	8	1	15	16	1	32
20.	Wahyu Nurjanah	4	10	0	12	20	0	32
21.	Zulfatur Rohmah	5	9	0	15	18	0	33
22.	Ahmad Ainur Rifqi	4	9	1	12	18	1	31
23.	Ahmad Nadhif	7	7	0	21	14	0	35
24.	Arif Setiawan	6	8	0	18	16	0	34
25.	Astagfirullah	5	9	0	15	18	0	33
26.	Badriyah	7	6	1	21	12	1	34
27.	Bambang Riyanto	4	8	2	12	16	2	30
28.	Chumaidi	7	7	0	21	14	0	35
29.	Dewi Purwati	4	10	0	12	20	0	32
30.	Dian Indah Rahmawati	3	11	0	9	22	0	31
31.	Dian Istiyani	4	10	0	12	20	0	32
32.	Fahrudin Nisa	4	10	0	12	20	0	32
33.	Ida Nur Koida	6	7	1	18	14	1	33
34.	Jihan Aulia Damayati	6	8	0	18	16	0	34
35.	Karyono	8	6	0	24	12	0	36
36.	M. Abdul Latif	4	10	0	12	20	0	32
37.	M. Abdul Azis	3	11	0	9	22	0	31
38.	Muhammad Ilyas	5	9	0	15	18	0	33
39.	Muhammad Lukman Hakim	4	8	2	12	16	2	30
40.	Nanang Ali Sapurta	6	7	1	18	14	1	33
41.	Nilna Rifda	3	10	1	9	20	1	30

42.	Riska Handayani	5	9	0	15	18	0	33
43.	Siska Wulandari	5	9	0	15	18	0	33
44.	Tutik Lestari	6	8	0	18	16	0	34
45.	Umi Koiriyati	4	10	0	12	20	0	32
46.	Viena Agustina	3	11	0	9	22	0	31
47.	Abdul Choliq	5	6	3	15	12	3	30
48.	Ahmad Abdur Rohman	5	7	2	15	14	2	31
49.	Ahmad Syaifulah	5	8	1	15	16	1	32
50.	Anindya Bella Ayunda	5	7	2	15	14	2	31
51.	Candra wahyu Wicaksono	5	7	2	15	14	2	31
52.	Ely Sudi Lestari	4	10	0	12	20	0	32
53.	Feti Indah Wulan Sari	5	9	0	15	18	0	33
54.	Fitriana Sari	5	7	2	15	14	2	31
55.	Ichwan	7	5	2	21	10	2	33
56.	Ita Dwi Nur Indrasari	6	8	0	18	16	0	34
57.	Lutfiana	8	6	0	24	12	0	36
58.	M. Charis	7	7	0	21	14	0	35
59.	M. Jefri Heriyanto	4	10	0	12	20	0	32
60.	Mastiyah	5	8	1	15	16	1	32
61.	Maymunatuzzahro'	6	8	0	18	16	0	34
62.	Melina Listiyani	5	9	0	15	18	0	33
63.	Miftah Futuhul Huda	5	9	0	15	18	0	33
64.	Muhammad Mundhir	4	10	0	12	20	0	32
65.	Muhammad Rif'an	5	9	0	15	18	0	33
66.	Nur Fitriyah	7	7	0	21	14	0	35
67.	Nur Rohmah	10	4	0	30	8	0	38
68.	Octa Saras Putri	10	3	1	30	6	1	37
69.	Rifqi Ariyanto	6	7	1	18	14	1	33
70.	Siti Nur Jannah	10	3	1	30	6	1	37
71.	Sulimah	7	6	1	21	12	1	34

72	Syamsul Ma'arif	4	10	0	12	20	0	32
73.	Uswatun Khasanah	10	4	0	30	8	0	38

Dalam hal ini, untuk mengklasifikasikan Interaksi guru menjadi interaksi baik sekali, baik, dan cukup penulis mencari nilai interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i: \frac{\text{Jarak pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan

i : lebar interval

r : jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.¹

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

Nilai tertinggi = 38

Nilai terendah = 30

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$= \frac{38,5 - 29,5}{3}$$

$$= \frac{9}{3}$$

$$= 3$$

Jadi nilai intervalnya adalah 3, sehingga akan diperoleh interval data interaksi guru sebagai berikut:

¹ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M. A., *Statistik jilid I*, Yogyakarta, yayasan penerbit Fakultas psikologi UGra, 1985, hlm. 12

36-38 dengan klasifikasi baik sekali = A

33-35 dengan klasifikasi baik = B

30-32 dengan klasifikasi cukup = C

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Interaksi Guru dengan siswa di
MTs Tanwirul Qulub Semarang

No.	Interval	Titik Tengah (x)	F	FX	Prosentase	Keterangan
1.	36-38	37,5	9	337,5	12,33%	Baik Sekali
2.	33-35	34,5	29	1000,5	39,73%	Baik
3.	30-32	31,5	35	1102,5	47,94%	Cukup
Jumlah			73	2440,5	100%	

Kemudian dari tabel diatas dapat diketahui mean atau rata-rata yaitu

sebagai berikut: $M = \frac{\sum FX}{N}$

Keterangan :

M : Mean / rata-rata

F : Frekuensi

X : Titik tengah

N : jumlah responden.²

$$M : \frac{\sum FX}{N}$$

$$M : \frac{2440,5}{73}$$

² *Ibid.*, hlm. 38

M : 33,43 dibulatkan 33

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan nilai 36-38 adalah sebanyak 9 siswa 12,32% responden yang mendapatkan nilai 33-35 adalah sebanyak 29 siswa 39,72%, responden yang mendapat nilai 30-32 adalah sebanyak 35 siswa 47,94% .

Penulis mengetahui bahwa mean atau nilai rata-rata siswa 33 artinya sebagian besar siswa di MTs Tanwirul Qulub Semarang mempunyai pandangan baik terhadap interaksi guru dengan siswa.

B. Data Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang

Adapun nilai minat belajar aqidah akhlak siswa di MTs Tanwirul Qulub adalah sebagai berikut:

Tabel. V

Prosentase Minat Belajar Aqidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang

No.	Nama Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1.	Achmad Munadjie	4	7	0	12	14	0	26
2.	Achmad Rifqi Hidayatuloh	6	5	0	18	10	0	28
3.	Agus Nur Rohman	8	3	0	24	6	0	30
4.	Agus Nur Roibin	5	6	0	15	12	0	27
5.	Aini Mustagfiroh	4	6	1	12	12	1	25
6.	Hidayatul Ma'rifah	4	7	0	12	14	0	26
7.	Juriyah	8	3	0	24	6	0	30
8.	Khoirul Umam	3	8	0	9	16	0	25
9.	Lailatul Khotriyah	6	5	0	18	10	0	28
10	Muhammad Agus Munif	4	7	0	12	14	0	26

11.	Muhammad Imam Santoso	4	7	0	12	14	0	26
12.	Muhammad Syaiful Anwar	2	8	1	6	16	1	23
13.	Novi Zulfa Ismah	9	2	0	27	4	0	31
14.	Nur Rahmawati	8	2	1	24	4	1	29
15.	Ravina Zunifa	3	8	0	9	16	0	25
16.	Rekmawati	6	5	0	18	10	0	28
17.	Siti Aminah	6	4	1	18	8	1	27
18.	Syarif Hidayatullah	7	4	0	21	8	0	29
19.	Umi Auliatur Khasanah	2	9	0	6	18	0	24
20.	Wahyu Nurjanah	8	2	1	24	4	1	29
21.	Zulfatur Rohmah	7	4	0	21	8	0	29
22.	Ahmad Ainur Rifqi	4	7	0	12	14	0	26
23.	Ahmad Nadhif	6	4	1	18	8	1	27
24.	Arif Setiawan	7	4	0	21	8	0	29
25.	Astagfirullah	4	6	1	12	12	1	25
26.	Badriyah	4	6	1	12	12	1	25
27.	Bambang Riyanto	4	7	0	12	14	0	26
28.	Chumaidi	4	7	0	12	14	0	26
29.	Dewi Purwati	7	4	0	21	8	0	29
30.	Dian Indah Rahmawati	6	5	0	18	10	0	28
31.	Dian Istiyani	5	5	1	15	10	1	26
32.	Fahrun Nisa	8	2	1	24	4	1	29
33.	Ida Nur Koida	5	5	1	15	10	1	26
34.	Jihan Aulia Damayati	6	5	0	18	10	0	28
35.	Karyono	8	3	0	24	6	0	30
36.	M. Abdul Latif	5	5	1	15	10	1	26
37.	M. Abdul Azis	7	3	1	21	6	1	28
38.	Muhammad Ilyas	3	7	1	9	14	1	24
39.	Muhammad Lukman Hakim	7	4	0	21	8	0	29
40.	Nanang Ali Sapurta	8	3	0	24	6	0	30

41.	Nilna Rifda	6	5	0	18	10	0	28
42.	Riska Handayani	3	7	1	9	14	1	24
43.	Siska Wulandari	6	4	1	18	8	1	27
44.	Tutik Lestari	4	7	0	12	14	0	26
45.	Umi Koiriyati	3	8	0	9	16	0	25
46.	Viena Agustina	2	9	0	6	18	0	24
47.	Abdul Choliq	5	6	0	15	12	0	27
48.	Ahmad Abdur Rohman	8	2	1	24	4	1	29
49.	Ahmad Syaifulah	6	5	0	18	10	0	28
50.	Anindya Bella Ayunda	8	3	0	24	6	0	30
51.	Candra wahyu Wicaksono	4	7	0	12	14	0	26
52.	Ely Sudi Lestari	4	6	1	12	12	1	25
53.	Feti Indah Wulan Sari	7	3	1	21	6	1	28
54.	Fitriana Sari	9	2	0	27	4	0	31
55.	Ichwan	10	1	0	30	1	0	31
56.	Ita Dwi Nur Indrasari	2	9	0	6	18	0	24
57.	Lutfiana	1	10	0	3	20	0	23
58.	M. Charis	6	5	0	18	10	0	28
59.	M. Jefri Heriyanto	7	4	0	21	8	0	29
60.	Mastiyah	3	8	0	9	16	0	25
61.	Maymunatuzzahro'	5	6	0	15	12	0	27
62.	Melina Listiyani	3	8	0	9	16	0	25
63.	Miftah Futuhul Huda	4	7	0	12	14	0	26
64.	Muhammad Mundhir	5	5	1	15	10	1	26
65.	Muhammad Rif'an	9	2	0	27	4	0	31
66.	Nur Fitriyah	8	3	0	24	6	0	30
67.	Nur Rohmah	2	9	0	6	18	0	24
68.	Octa Saras Putri	3	8	0	9	16	0	25
69.	Rifqi Ariyanto	7	4	0	21	8	0	29
70.	Siti Nur Jannah	8	3	0	24	6	0	30

71.	Sulimah	4	7	0	12	14	0	26
72	Syamsul Ma'arif	6	5	0	18	10	0	28
73.	Uswatun Khasanah	8	3	0	24	6	0	30

Dari tabel diatas penulis akan mengklasifikasikan minat belajar aqidah akhlak menjadi prestasi baik, cukup dan kurang dan penulis akan mencari interval dengan memakai rumus dibawah ini:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

i = Lebar Interval

R= Jarak Pengukuran, yaitu nilai tertinggi di kurangi nilai terendah.³

Nilai tertinggi = 31

Nilai Terendah = 23

Dengan adanya angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{31,5 - 22,5}{3} \\ &= \frac{9}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Jadi intervalnya adalah 3 sehingga akan diperoleh interval data minat belajar aqidah akhlak sebagai berikut :

29-31 dengan klasifikasi baik sekali = A

26-28 dengan klasifikasi baik = B

23-25 dengan klasifikasi cukup = C

³ Ibid., hlm. 12

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menyimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel VI

Distribusi Frekuensi Dan Prosentase Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di
MTs Tanwirul Qulub Semarang

No.	Interval	Titik Tengah (x)	F	FX	Prosentase	Keterangan
1.	29-31	30,5	23	701,5	31,50%	Baik Sekali
2.	26-28	27,5	32	880	43,84%	Baik
3.	23-25	24,5	18	441	24,66%	Cukup
Jumlah			73	2022,5	100%	

Kemudian dari tabel tersebut dapat dicari mean atau rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

M = Mean / rata-rata

F = Frekuensi

X = Titik tengah

N = Jumlah responden.⁴

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2022,5}{73}$$

= 27,70 di bulatkan menjadi 28

Jadi dari tabel diatas dapat diinformasikan bahwa dari 73 responden yang mempunyai minat belajar Aqidah Akhlak memperoleh nilai

⁴ *Ibid.*, hlm. 38

pada interval 29-31 adalah sebanyak 23 siswa atau 31,50%, siswa yang berminat antara 26-28 adalah sebanyak 32 siswa atau 43,84%, siswa yang berminat antara 23-25 adalah sebanyak 18 siswa atau 24,66%.

Adapun nilai mean atau nilai rata-rata minat belajar aqidah akhlak siswa di MTs Tanwirul Qulub Semarang adalah 28, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Tanwirul Qulub Semarang ini, telah mencapai kualifikasi cukup.

C. Analisis Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Dan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di MTs Tanwirul Qulub Semarang

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan dua variabel yaitu hubungan interaksi guru dengan siswa (x) dan minat belajar aqidah akhlak (y) dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Person Product Moment Correlation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
 X : variabel interaksi guru dengan siswa
 Y : variabel minat belajar aqidah akhlak
 N : jumlah responden.

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari $\sum X$, $\sum Y$ dan $\sum XY$ sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel. VII

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Antara Variabel Interaksi Guru Dengan Siswa
(X) dan Minat Belajar Aqidah Akhlak (Y)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	31	26	961	676	806
2	31	28	961	784	868
3	33	30	1089	900	990
4	32	27	1024	726	864
5	34	25	1156	625	850
6	31	26	961	676	806
7	33	30	1089	900	990
8	30	25	900	625	750
9	30	28	900	784	840
10	32	26	1024	676	832
11	32	26	1024	676	832
12	30	23	900	529	690
13	34	31	1156	961	1054
14	35	29	1225	841	1015
15	37	25	1369	625	925
16	32	28	1024	784	896
17	32	27	1024	726	864
18	33	29	1089	841	957
19	32	24	1024	576	768
20	32	29	1024	841	928
21	33	29	1089	841	957
22	31	26	961	676	806
23	35	27	1225	726	945
24	34	29	1156	841	986
25	33	25	1089	625	825

26	34	25	1296	625	900
27	30	26	900	676	780
28	35	26	1225	676	910
29	32	29	1024	841	928
30	31	28	961	784	868
31	32	26	1024	676	832
32	32	29	1024	841	928
33	33	26	1089	676	858
34	34	28	1156	784	952
35	36	30	1296	900	1080
36	32	26	1024	676	832
37	31	28	961	784	868
38	33	24	1089	576	792
39	30	29	900	841	870
40	33	30	1089	900	990
41	30	28	900	784	840
42	33	24	1089	576	792
43	33	27	1089	726	891
44	34	26	1156	676	884
45	32	25	1024	625	800
46	31	24	961	576	744
47	30	27	900	726	810
48	31	29	961	841	899
49	32	28	1024	784	896
50	31	30	961	900	930
51	31	26	961	676	806
52	32	25	1024	625	800
53	33	28	1089	784	924
54	31	31	961	961	961
55	33	31	1089	961	1023

56	34	24	1156	576	816
57	36	23	1296	529	828
58.	35	28	1225	784	980
59.	32	29	1024	841	928
60.	32	25	1024	625	800
61.	34	27	1156	726	918
62.	33	25	1089	625	825
63.	33	26	1089	676	858
64.	32	26	1024	676	832
65.	33	31	1089	961	1023
66.	35	30	1225	900	1050
67.	38	24	1444	576	912
68.	37	25	1369	625	925
69.	33	29	1089	841	957
70.	37	30	1369	900	1110
71.	34	26	1156	676	884
72	32	28	1369	784	1036
73.	38	30	1444	900	1140
Σ	2397	1983	79328	54179	65254

Dengan melihat tabel kerja diatas dapat diketahui

$$\Sigma x = 2397$$

$$\Sigma y = 1983$$

$$\Sigma x^2 = 79328$$

$$\Sigma y^2 = 54179$$

$$\Sigma xy = 65254$$

Kemudian penulis untuk mendistribusikan ke rumus PPMC yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{65254 - \frac{(2397)(1983)}{73}}{\sqrt{\left\{ 79328 - \frac{(2397)^2}{73} \right\} \left\{ 54179 - \frac{(1983)^2}{73} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{65254 - 65113,02}{\sqrt{\{79328 - 78706,97\} \{54179 - 53866,97\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{140,98}{\sqrt{(621,03)(312,03)}}$$

$$r_{xy} = \frac{140,98}{\sqrt{193779,99}}$$

$$r_{xy} = \frac{140,98}{440,2044}$$

$$r_{xy} = 0,320$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi r_o : 0,320, sedangkan koefisien korelasi pada tabel r_t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,232. dan taraf signifikan 1% adalah 0,302 Hal ini berarti signifikan karena koefisien korelasi hitung dari (r_o) lebih besar dari koefisien korelasi tabel (r_t) pada taraf signifikan 5% atau 0,05, sehingga hipotesis alternative ($H_{1,}$) yang diajukan penulis diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan minat belajar Aqidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Interaksi guru dengan siswa di MTs Tanwirul Qulub Semarang, mendapat nilai kualifikasi baik, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase 39,73% dan mean nilai rata-rata 33.
2. Minat belajar Aqidah Akhlak di MTs Tanwirul Qulub Semarang, mempunyai minat dengan kualifikasi baik, maka hal ini telah dibuktikan dengan persentase 43,84% dan mean atau rata-rata 28.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan minat belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Tanwirul Qulub Semarang, artinya semakin baik interaksi yang diterapkan, maka semakin baik pula minat belajar. Hal ini telah dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung r_0 : 0,320 lebih tinggi dari koefisien korelasi tabel r_t : 0,232. Dari taraf signifikansi 0,05 atau 5 % adalah 0,232 dan taraf signifikan 1% adalah 0,302. Maka penulis mengambil taraf signifikan 5% atau 0,05. Jadi r_0 lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5 %. Sehingga hipotesis yang diajukan penulis diterima.

B. Saran-saran

1. Dalam hubungan interaksi antara guru dengan siswa atau anak didik akan dapat berjalan lancar apabila guru memberikan motivasi pada anak didiknya. Karena tujuan interaksi disini yaitu untuk membantu anak didik dalam mengembangkan ilmunya, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.
2. Guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus selalu mengupayakan langkah-langkah strategi dalam pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta menunjuk kinerja yang kreatif pula, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang potensial sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.
3. Siswa MTs Tanwirul Qulub Semarang, walaupun minat belajar sangat baik, hendaknya tidak berhenti sampai disitu dan terus berusaha mencapai yang lebih baik lagi, serta dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermanfaat bagi orang lain.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi, agar dapat menambah khazanah, ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang; Toha Putra, 1997.

Imam, Nawawi, *Hadits Arbain Nawawi dan Terjemahnya*, Surakarta, Media Insani, 2002.

Arifin, Zaenal, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Arikunto, Suharsimi, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*" Jakarta; Bina Aksara, 1986.

Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2001.

Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, GBPP Bidang Studi Aqidah Akhlak, Depag RI, Jakarta; 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta; Rineka Cipta, 2000.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002.

Abu, Ahmad, Supriyono Widodo Drs., *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991.

Nata, Abuddin. Dr., *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru- Murid*, Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Yunahar, Ilyas, Lc. *Kuliah Aqidah Islam*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi), Yogyakarta; 1992.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* Cet. 6, Bandung; Mandar Maju, 1990.

Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bina Ilmu, T.th.

Marimba, Ahmad, Drs., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung; 1980.

Materi Pelatihan Budaya Akademik Islami, *Materi Dasar*, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang; 2007.

Mudjito., M.A., Drs., *Guru Yang Efektif Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, Jakarta; CV. Rajawali, 1984.

Narun, Rusli dkk., *Modul Akhlak*, Jakarta; Dirjen Bidang Islam dan UT, 1995.

Nasution, Harun, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta; 1986.

Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.8, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Shaleh, Abdurrahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Slameto, Drs., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta; 2003.

_____, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Usaha Nasional*, Surabaya; 1993.

Sudjana, Nana *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru.

Hadi, Sutrisno, M. A., Prof. Dr., *Statistik jilid I*, Yogyakarta; yayasan penerbit Fakultas psikologi UGra, 1985.

_____, *Metodologi Research* Yogyakarta; Andi Offset, 2001.

_____, *Statistik II* Yogyakarta; 1987.

Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. 1, Jakarta; Rineka Cipta, 1992.

Thoha, Chabib, MA. Dkk *Metodologi Pengajaran Agama*, Fak. Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang; 2004.

Thohirin, *Psikologi Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan Islam*, Jakarta; Gramedia, 1982.

Kasyan, Z., *Psikologi Pendidikan*, Buku 1, Surabaya; P.T. Bina Ilmu, 1984.